



Pengaruh Metode *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya

Dessy Fitri Anisa¹, Mallevi Agustin Ningrum², Kartika Rinakit Adhe³, Melia Dwi Widayanti⁴
^{1,2,3,4}Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email Korespondensi: dessy19070@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada kelompok B. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 anak yang terdiri dari kelas B1 sejumlah 12 anak dan B2 sejumlah 14 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan *True Experiment Design*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai menunjukkan hasil perolehan 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α 0.05, maka didapat diputuskan bahwa Hipotesis 0 (H^0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H^a) diterima. sehingga adanya pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya.

Kata kunci: Komunikasi Lisan; Metode Read Aloud; Kelompok B.

The Influence of the Read Aloud Method on Oral Communication Ability in Group B at At-Taqwa Kindergarten Penjaringan, Surabaya City

ABSTRACT

This research was motivated by the low oral communication skills of group B children at the At-Taqwa Penjaringan Kindergarten, Surabaya City. Therefore, the researcher aims to conduct research to determine the effect of the read aloud method on oral communication skills in group B. The number of samples used in this research was 26 children consisting of 12 children in class B1 and 14 children in class B2. This research uses a quantitative approach with the experimental design used, namely quasi experimental with True Experiment Design. The hypothesis testing method used is the Wilcoxon Signed Ranks Test. Based on the results of the analysis, the value obtained showed a result of 0.001, where this value was smaller than the significance level α 0.05, so it was decided that Hypothesis 0 (H^0) was rejected and the alternative hypothesis (H^a) was accepted. So that there was an influence of the read aloud method on the oral communication skills of group children. B at At-Taqwa Kindergarten Penjaringan, Surabaya City.

Keywords: Verbal Communication; Read Aloud Method; Group B



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam mengembangkan potensi anak yang diberikan untuk mencapai tujuan menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, berilmu, kreatif dan mandiri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Pada abad 21 anak diharapkan memiliki kompetensi 4C seperti communication, creativity, collaboration, dan critical thinking. Dengan adanya kompetensi 4C, anak tidak hanya menjadi penghafal namun anak mampu menciptakan inovasi, memiliki keterampilan sosial, karakter dan moral (Widayanti et al., 2023).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 147 tahun 2014 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan aspek dikelompokkan menjadi 6 yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Menurut pendapat (Mardison, 2017) bahwa aspek perkembangan pendidikan dan perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh anak. Perkembangan anak usia dini akan terwujud jika pendidik memberikan stimulasi yang terkait dengan kebutuhan serta karakteristik pada anak (Ningrum, 2018). Apabila anak diberikan stimulasi yang sesuai maka akan membantu anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan kemampuan bahasa dan sosial pada anak usia dini merupakan sebagian dari aspek perkembangan yang wajib dikembangkan dan diterapkan sejak dini. Hal ini dikarenakan bahasa dan sosial pada anak usia dini sebagai dasar anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Hidayat, 2020). Menurut Vygotsky (dalam Etnawati, 2022) peranan bahasa dalam kehidupan seseorang dari sudut psikolinguistik mengacu pada pemaknaan dan penggunaan bahasa. Tanpa adanya bahasa seseorang tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa berlangsung selama manusia hidup dan adanya lingkungan untuk belajar.

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun interaksi. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur sesuai pada kematangan serta peluang belajar yang dimiliki seseorang. Komunikasi non verbal mencakup komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata akan tetapi menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tubuh. Sedangkan komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan seperti menyimak dan berbicara. Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu bentuk dari bahasa lisan yang penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi lisan juga dibutuhkan untuk dikembangkan.

Menurut (Priyantini & Yusuf, 2020) seorang anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi lisan yang baik yaitu apabila anak dapat memilih suara bahasa berupa kata, kalimat dan intonasi yang kemudian disusun dengan tepat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta dan tindakan dalam bahasa tertentu dalam berkomunikasi. Kemampuan menyampaikan pendapat, gagasan dan pandangan. Kemampuan berkomunikasi lisan adalah salah satu modal utama bagi anak pada proses belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya pendidik dapat membaca situasi dan kondisi sehingga dapat menerapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Menurut (Andini & Widayanti, 2020) syarat utama dalam proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara anak dengan pendidik.

Dalam proses pembelajaran keaksaraan mengikutsertakan kemampuan visual dan suara untuk menarik minat dan ingatan dengan metode Read aloud. Metode Read aloud adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau orangtua dengan mengawali membacakan sebuah buku cerita sehingga anak akan terbiasa mendengar (Endahwati et al., 2022). Anak yang terbiasa mendengar biasanya cenderung lebih memahami

cerita yang rumit dan menarik daripada apa yang mereka baca sendiri. Menurut pendapat (Trelease, 2013) *Read aloud* merupakan suatu kegiatan sederhana dengan membacakan buku dengan teratur. Dalam metode *Read aloud* anak berperan aktif sebagai pembelajar interaktif pada proses pembelajaran. Metode *Read aloud* bermanfaat bagi anak untuk berbagi pengalaman menyenangkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk mendiskusikan bacaannya. Anak akan dapat terstimulasi dalam mengungkapkan berbagai pendapat secara ekspresif dengan adanya kegiatan selanjutnya seperti membaca dan menulis dengan metode *Read aloud* sehingga dapat memberikan peluang bagi anak untuk mengasah keterampilan berbahasa setara dengan tingkatan usia perkembangannya.

Hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 2-3 Oktober 2023 yang telah dilakukan terkait perkembangan bahasa di TK At-Taqwa masih ada 40% siswa yang kemampuan komunikasi lisannya rendah. Beberapa anak menunjukkan mengalami hambatan dalam berkomunikasi lisan terkait kemampuan menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan benar, kejelasan penyampaian informasi, dan keseriusan dalam menyampaikan informasi secara lisan. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam keaksaraan yang dimana anak hanya meniru apa yang dituliskan pendidik di papan. Metode *Read aloud* sangat penting untuk diimplementasikan kepada anak karena dapat mengembangkan kemampuan berbahasa terutama dalam berkomunikasi lisan. Menurut pendapat (Ningrum, 2019) apabila proses pembelajaran yang dilakukan monoton, akan membuat anak merasa tidak tertarik dan cenderung mengabaikan pendidik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh metode *Read aloud* serta kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini dengan judul “Pengaruh Metode *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan pada Kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya”. Pembaharuan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan media buku cerita bergambar dan audio visual untuk menarik minat anak dalam membaca dan menyimak cerita yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada ataupun tidaknya pengaruh kemampuan bahasa pada anak terutama anak usia dini dalam berkomunikasi lisan melalui metode *Read aloud*.

METODE

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya” termasuk dalam jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Pengertian dari penelitian kuantitatif adalah suatu metode untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data dalam bentuk angka dan program statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design*. Jenis penelitian ini menggunakan bentuk pengembangan dari *True Experiment Design*. Peneliti menggunakan 2 kelompok B yang dimana terbagi menjadi kelas B1 dan B2. Pada penelitian ini Peneliti mengambil kelas B1 sebagai kelas kontrol dan B2 sebagai kelas eksperimen. Namun sebelum memberikan perlakuan (*Treatment*) dilakukan pengukuran dengan *Pre-test*, setelah perlakuan kelompok diukur dilakukan test kembali dengan *Post-test*.

Tempat atau wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah di TK At-Taqwa yang berada di Jalan Penjaringan No.17A, Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 26 anak, yang terdiri dari kelas B1 dengan 12 anak sebagai kelompok kontrol sedangkan kelas B2 dengan 14 anak sebagai kelompok eksperimen. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan rating scale. Dengan rating scale data mentah diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skor penilaian yang disajikan dalam bentuk angka 1-4.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic Versi 25*. Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* >0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan apabila nilai *Alpha Cronbach* <0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Setelah proses uji reliabilitas adalah uji normalitas. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

H₀ : jika nilai signifikansi > α 0.05 maka, data berdistribusi normal

H_a : jika nilai signifikansi < α 0.05 maka, data tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data interval dengan teknik analisis data uji *Wilcoxon Matched Pairs* untuk melihat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T : Jumlah rangking bertanda terkecil

N : Banyaknya pasang yang tidak sama nilainya

Penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs* yang digunakan untuk melihat antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan validitas yang mengenai isi dari instrumen penelitian. Validasi ini dilakukan oleh ahli validator yang merupakan salah satu dosen prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah melakukan penyusunan item-item pernyataan, kemudian dikonsultasikan pada ahli mengenai kemampuan berkomunikasi lisan. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan observasi. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Uji validitas yang dilakukan yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Analisis item pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berikut merupakan hasil uji validitas yang diperoleh menggunakan *IMB SPSS Statistics 25*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pengamat	Item	r hitung	sig	R table	keterangan
Pengamat I	X1	0.843	0.005	0.6021	Valid
	X2	0.725	0.027	0.6021	Valid
	X3	0.730	0.026	0.6021	Valid
	X4	0.711	0.032	0.6021	Valid
	X5	0.834	0.005	0.6021	Valid
	X6	0.909	0.001	0.6021	Valid
Pengamat II	X1	0.870	0.002	0.6021	Valid
	X2	0.736	0.024	0.6021	Valid
	X3	0.702	0.035	0.6021	Valid
	X4	0.869	0.002	0.6021	Valid
	X5	0.849	0.004	0.6021	Valid
	X6	0.849	0.004	0.6021	Valid

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil uji validitas instrumen komunikasi lisan anak menunjukkan bahwa pada Pengamat I diperoleh hasil nilai r hitung item 1, item 2, item 3, item 4, item 5 dan item 6 berturut-turut sebesar 0.843, 0.725, 0.730, 0.834, dan 0.909 menunjukkan bahwa seluruh item lebih besar daripada r table yaitu 0.6021 dan diperkuat oleh seluruh signifikansi sebesar 0.005, 0.027, 0.026, 0.032, 0.005 dan 0.001 yang dimana signifikansi < 0.05 . Sedangkan Pengamat II diperoleh hasil nilai r hitung item 1, item 2, item 3, item 4, item 5 dan item 6 berturut-turut sebesar 0,870, 0.736, 0.702, 0.869, 0.849 dan 0.849 menunjukkan bahwa seluruh item lebih besar daripada r table yaitu 0.6021 dan diperkuat oleh seluruh signifikansi sebesar 0.002, 0.024, 0.035, 0.002, 0.004 dan 0.004 yang dimana signifikansi < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil, item yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid dan layak untuk penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka angket dinyatakan Reliabel atau konsisten. Sedangkan apabila nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan *Alpha Cronbach*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items
Pengamat I	Pengamat II	
0.818	0.798	7

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan hasil nilai yang lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil angket instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan Sebelum Pemberian Perlakuan (*Pre-Test*)

Tahap awal sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) yaitu dilakukan observasi pada tanggal 25 Oktober 2023. Melakukan observasi dengan mengamati keadaan di lapangan mengenai komunikasi lisan pada anak kelompok B di 2 kelas melalui kegiatan membacakan buku cerita. Pada kegiatan membacakan cerita anak diminta untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam cerita yang dibacakan. Pada kegiatan ini, anak juga dapat belajar mendiskusikan sesuatu, menyatakan pendapat, menceritakan kembali dan menyimpulkan cerita yang telah dibacakan. Kegiatan *pre-test* dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 25 Oktober 2023 yaitu B2 pukul 08.30-09.00 dan B1 pukul 09.00-09.30. Berdasarkan hasil data observasi awal (*pretest*) kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan kota Surabaya diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh total skor keseluruhan 182 dengan skor rata-rata 13. Sedangkan diketahui bahwa kelompok kontrol memperoleh total skor keseluruhan 139 dengan skor rata-rata 11,5.

Pelaksanaan Saat Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Setelah diperoleh data observasi awal (*pretest*), selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) yang merupakan tahap pemberian perlakuan melalui buku cerita bergambar menggunakan metode *read aloud* pada kelompok B2 di TK At-Taqwa Penjaringan kota Surabaya. Buku yang dibacakan pada saat kegiatan *treatment* antara lain “Rusa Yang Sombong”, “Singa Yang Serakah” dan “Kancil dan Pak Tani”. Sebelum peneliti membacakan cerita dengan metode *read aloud* pada anak, peneliti mengenalkan tema dan memberikan audio visual tentang tokoh cerita yang akan dibacakan. Kemudian setelah peneliti membacakan buku cerita bergambar, peneliti memberikan pertanyaan pada anak dan meminta anak untuk

menceritakan kembali cerita yang didengarkan. Pemberian perlakuan (*Treatment*) dilakukan 3 kali pertemuan.

Pelaksanaan Sesudah Pemberian Perlakuan (*Post-Test*)

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen, maka dilakukan observasi akhir setelah pemberian perlakuan (*posttest*) pada tanggal 30 Oktober 2023 pada kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Pemberian *posttest* dilakukan 1 kali untuk mengetahui perbandingan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *read aloud* dengan media buku cerita bergambar. *Posttest* dilakukan di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya yang meliputi kegiatan membacakan buku cerita dengan metode cerita sederhana. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang dibacakan oleh peneliti, kemudian peneliti mengulas kembali cerita yang telah dibacakan pada anak.

Berdasarkan hasil data observasi akhir (*post-test*) kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan kota Surabaya diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh total skor keseluruhan 304 dengan skor rata-rata 21,71. Sedangkan diketahui bahwa kelompok kontrol memperoleh total skor keseluruhan 167 dengan skor rata-rata 13,91. Dari hasil observasi akhir (*post-test*) membuktikan bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan komunikasi lisan yang signifikan setelah pemberian perlakuan selama 3x. Berikut ini disajikan gambar 1 tentang foto-foto waktu kegiatan metode *read aloud* dengan media buku cerita bergambar dan audio visual yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sebagai berikut :



Gambar 2. Proses kegiatan metode *read aloud* dengan media buku cerita dan audio visual

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebagai salah satu syarat Uji *Wilcoxon*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan apakah normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang didapat, sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Post-Test Eksperimen	0.236	12	0.063
Post-Test Kontrol	0.146	12	0.200

Berdasarkan tabel 3 mengenai uji normalitas diperoleh hasil bahwa *post-test* kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.063 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α 0.05 dan hasil *post-test* kelompok kontrol memperoleh nilai signifikan sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf α 0.05. Berdasarkan keputusan uji

distribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan α 0.05 maka, data di distribusikan normal. Kedua nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.033 dan 0.031 lebih kecil besar dari α 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada kelompok B. Oleh karena itu, pemberian perlakuan atau treatment berupa pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 12 kelompok kontrol dan 14 kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu selama 7 kali pertemuan yaitu pertemuan satu dan 2 dilakukan observasi, pertemuan 3 dilakukan kegiatan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pertemuan 4 hingga 6 dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) dan pertemuan 7 dilakukan kegiatan *post-test* kelompok kontrol.

Pelaksanaan *Pre-test* diberikan kegiatan membaca buku cerita yang berjudul “Kepiting dan Bangau” dengan metode cerita sederhana anak diminta untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita yang anak ketahui. Berdasarkan hasil *pre-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu B1 Sebagai kelompok kontrol dan B2 sebagai kelompok eksperimen. Dalam kegiatan *pre-test* anak masih ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Setelah kegiatan *pre-test* yang dilakukan adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa terutama dalam kemampuan berkomunikasi lisan. Berdasarkan hasil data observasi awal (*pretest*) kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan kota Surabaya diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh total skor keseluruhan 163 dengan skor rata-rata 11,64. Sedangkan diketahui bahwa kelompok kontrol memperoleh total skor keseluruhan 138 dengan skor rata-rata 11,5.

Membaca nyaring (*Read aloud*) menurut (Holyoke & Trelease, 2023) dalam buku “*The Read Aloud Handbook*” adalah kegiatan sederhana membacakan buku pada anak melalui media buku secara teratur. Dengan membacakan buku yang menarik akan membuat anak terfokus dan menyimak buku yang dibacakan. Metode *read aloud* mempunyai beberapa manfaat untuk aspek perkembangan pada anak. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui metode *read aloud* diantaranya dapat menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa terutama kemampuan lisan, dapat melatih anak untuk fokus dan memusatkan perhatian dengan mendengar dan menyimak, menstimulasi anak dalam perkembangan sosial anak. Selain itu, diharapkan anak dapat mengekspresikan pikirannya dengan metode *Read aloud*.

Dengan diberikan perlakuan (*treatment*) melalui kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) dapat menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Seperti menurut pendapat (Priyantini & Yusuf, 2020) bahwa kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) sangat diperlukan karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti membangun pengetahuan, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, serta dapat menjadi fasilitas anak terkait dengan kemampuan dalam mendengarkan, memahami kata dan mengungkapkan kata. Semakin banyak orang dewasa membacakan bacaan dengan lantang kepada anak, maka semakin banyak pula kosa kata pada anak. Karena ketika anak melihat orang dewasa membacakan dengan bersemangat, mereka akan semakin antusias dalam mendengarkan. Kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan selama 3 kali yang hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan dengan membacakan buku cerita besar bergambar yang berbeda dengan metode membaca nyaring (*read aloud*). Buku yang dibacakan pada saat kegiatan

treatment antara lain “Rusa Yang Sombong”, “Singa Yang Serakah” dan “Kancil dan Pak Tani”.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) selanjutnya adalah pelaksanaan *Post-test*. Pada kegiatan *Posttest* menggunakan buku cerita yang berjudul “Pino Ke Pesta Ulangtahun” Pada saat pelaksanaan *post-test* kemampuan berkomunikasi lisan anak mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*). Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) mengalami peningkatan akan tetapi lebih rendah dari kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil data observasi akhir (*post-test*) kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan kota Surabaya diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh total skor keseluruhan 304 dengan skor rata-rata 21,71. Sedangkan diketahui bahwa kelompok kontrol memperoleh total skor keseluruhan 167 dengan skor rata-rata 13,91. Dari hasil observasi akhir (*post-test*) membuktikan bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan komunikasi lisan yang signifikan setelah pemberian perlakuan selama 3x.

Hasil uji *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis menyatakan bahwa Uji *Wilcoxon* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dalam *output “test statistic”* memperoleh nilai hitung $Z -3.310^b$ dan *P value (Asyp.Sig (2-tailed))* sebanyak 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha 0.05$, maka didapat diputuskan bahwa Hipotesis 0 (H^0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H^a) diterima. Maka berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode membaca nyaring (*read aloud*) terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring (*read aloud*) berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya.

Hasil perolehan analisis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dari hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu signifikan terdapat pengaruh metode membaca nyaring (*read aloud*) terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor nilai setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini perlukan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Seperti menurut pendapat (Ningrum, 2019) apabila proses pembelajaran yang dilakukan monoton, akan membuat anak merasa tidak tertarik dan cenderung mengabaikan pendidik. Seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita besar dengan audio visual menggunakan metode membaca nyaring (*read aloud*). Maka hal ini sejalan dengan (Sadyawati et al., 2020) bahwa membaca dengan keras atau nyaring tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak mengalami peningkatan dengan hasil yang signifikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen berupa kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode membaca nyaring (*read aloud*) berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode membaca nyaring (*read aloud*) mengalami peningkatan skor dan hipotesis penelitian yang dilakukan diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai hitung $Z -3.305^b$ dan *P value (Asyp.Sig (2-tailed))* sebanyak 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha 0.05$, maka didapat diputuskan bahwa Hipotesis 0 (H^0) ditolak dan Hipotesis

alternatif (H^a) diterima. Maka berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode membaca nyaring (*read aloud*) terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh metode membaca nyaring (*read aloud*) terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya. Dalam pembelajaran di TK At-Taqwa Penjaringan Surabaya, kegiatan metode *read aloud* dengan media buku cerita bergambar dan audio visual dapat dikatakan efektif terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B. Untuk itu diharapkan penelitian mengenai pengaruh metode *read aloud* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan pada kelompok B dapat dikembangkan lagi dengan menambah variasi pembelajaran dengan menggunakan media konkret seperti BuDi (Buku Berbasis Digital) yang lebih menarik minat anak yang dapat mengembangkan aspek bahasa terutama kemampuan berkomunikasi lisan anak. Pendidik diharapkan dapat menciptakan kegiatan menarik perhatian anak yang menyenangkan. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat menggunakan media BuDi (Buku Berbasis Digital) yang dibacakan dengan metode *read aloud* untuk mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif, sosial emosional dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Bias Yogyakarta. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 206. <https://doi.org/10.29062/Tarbiyatuna.V4i2.424>
- Eko Priyantini, L. D., & Yusuf, A. (2020). The Influence Of Literacy And Read Aloud Activities On The Early Childhood Education Students' Receptive Language Skills. *Journal Of Primary Education*, 9(3), 295–302. <https://doi.org/10.15294/Jpe.V9i3.39216>
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022a). Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 163. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i1.8496>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.52850/Jpn.V22i2.3824>
- Hidayat. (2020). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Pada Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Pegasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 1(1), 33–46.
- M., Ningrum, M., Reza, M., & Cahya Maulidiyah, E. (2019). *The Effect Of Show And Tell Method On Children's Confidence*. 382(Icet), 96–98. <https://doi.org/10.2991/Icet-19.2019.23>
- Ningrum, P. &. (2018). Hubungan Outdoor Learning Dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Setya Harapan Surabaya *Mallewi Agustin Ningrum*. 1–7.
- Trelease, J. (1985). *The Read-Aloud Handbook*.
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/Jpm.V3n1.P14-18>